

PENGUNAAN RASIO RENTABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT MNO PERIODE 2014-2016

Siti Aisyah. S¹, Arif Makhsun², Nurmala³

¹ mahasiswa, ² pembimbing 1, ³ pembimbing 2

Program Studi Akuntansi

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta No. 10

Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

sitiaisyahswrd@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk menilai dan menganalisis kinerja PT MNO untuk periode 2014-2016 menggunakan rasio rentabilitas. Perhitungan rasio rentabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT MNO adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Untuk mengetahui kinerja perusahaan baik atau tidak, hasil dari perhitungan rasio dibandingkan dengan standar rata-rata industri yang telah dihitung berdasarkan rasio perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan lima rasio tersebut dan dibandingkan dengan standar yang ada, diketahui bahwa kinerja terbaik PT MNO dalam mengelola dan menghasilkan laba adalah pada tahun 2016

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Rasio, Rasio Rentabilitas

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di dunia ekonomi semakin hari semakin ketat, terlebih lagi setelah masuknya perdagangan bebas melalui Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Berdasarkan keadaan ini, perusahaan dituntut untuk bisa memberikan pelayanan terbaiknya

kepada konsumen. Selain itu, perusahaan juga diharuskan untuk mengambil keputusan terbaik guna mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.

Pengambilan keputusan dapat dilakukan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Laporan

keuangan adalah laporan yang dibuat setelah transaksi dicatat dan dirangkum yang menyediakan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berkaitan dengan hal tersebut, analisis laporan keuangan diperlukan guna menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu metode dalam analisis laporan keuangan adalah menggunakan analisis rasio. Kasmir (2016), menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio rentabilitas, serta rasio aktivitas. Melalui perhitungan rasio, dapat diketahui sejauh manakah perusahaan dapat mengelola keseluruhan aset, modal, serta kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut.

Peningkatan kinerja perusahaan baik kinerja manajer maupun kinerja keuangan sangat penting guna

kelancaran usaha, hal tersebut dikarenakan akan berpengaruh terhadap siklus kekayaan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Nurmala, dkk (2013) mengemukakan kinerja dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik. Kinerja sebagai refleksi dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Sehingga bisa dikatakan penilaian kinerja keuangan perusahaan diperlukan demi kelangsungan bisnis perusahaan dimasa depan.

PT MNO merupakan salah satu perusahaan dagang yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba dalam kegiatan usahanya. Selama tiga periode perusahaan memperoleh laba yang berfluktuasi. Berikut ini merupakan laba yang diperoleh PT MNO untuk periode 2014-2016:

Tabel 1. Laba PT MNO periode 2014-2016

Tahun	Laba
2014	Rp. 895.603.512
2015	Rp. 702.581.878
2016	Rp.2.899.889.937

sumber: PT MNO

Melalui tabel 1, dapat diketahui bahwa laba yang diperoleh PT MNO mengalami penurunan pada tahun 2015 dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2016. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penilaian kinerja keuangan menggunakan perhitungan rasio keuangan yakni rasio rentabilitas. Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode.

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, serta modal. Selain itu, rasio ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Tingkat efektifitas manajemen ini dilihat dari laba yang akan dihasilkan terhadap penjualan dan pendapatan investasi perusahaan, hal ini dikarenakan secara umum

perusahaan yang baik kinerjanya dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Sehingga suatu perusahaan dikatakan baik rentabilitasnya apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki. Melalui perhitungan menggunakan rasio ini, dapat diketahui kinerja keuangan terbaik perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk diterapkannya kinerja tersebut pada tahun yang akan datang, serta dapat membantu perusahaan dalam menjaga rentabilitasnya, serta membantu perusahaan dalam menambah investor yang akan berpengaruh terhadap modal perusahaan.

Perhitungan rasio ini menggunakan laporan neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas perusahaan selama 3. Rasio rentabilitas yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT MNO adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Metode tersebut akan membantu perusahaan mengetahui kinerja keuangan yang berkaitan dengan seberapa baik

perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola aset dan modalnya, sehingga perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangan dan manajemen keuangannya untuk meningkatkan laba di tahun berikutnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis menyusun tugas akhir dengan mengambil judul “**Penggunaan Rasio Rentabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT MNO Periode 2014-2016**”.

TUJUAN

Untuk menilai dan menganalisis kinerja PT MNO periode 2014-2016 menggunakan rasio rentabilitas.

METODE PELAKSANAAN

Pengambilan data untuk laporan tugas akhir ini diperoleh dari PT MNO yang beralamatkan di Kota Bandung dan merupakan klien dari KAP Chris Hermawan yang beralamatkan di Taman Kopo Indah II, Margahayu, Bandung. Penyusunan tugas akhir dilaksanakan di Politeknik Negeri Lampung yang beralamatkan di Jalan Soekarno Hatta No. 10, Rajabasa, Bandar Lampung selama lima bulan

terhitung sejak Mei sampai September 2018.

Alat dan bahan yang digunakan dalam mengerjakan tugas akhir ini adalah data berupa laporan keuangan perusahaan PT MNO tahun 2014-2016 yang berupa laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah menggunakan metode dokumentasi, berupa dokumen tertulis yang telah ada, yang merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan yakni laporan keuangan perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir ini adalah dengan metode analisis kuantitatif. Metode ini diambil dikarenakan data yang akan diolah merupakan bentuk data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Rata-rata Industri

Berdasarkan jenis sektor perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT MNO termasuk jenis perusahaan *trade retail*. Berikut daftar perusahaan sektor *trade retail* yang *listing* di BEI:

Tabel 3. Daftar Perusahaan Sektor *Trade Retail*

No	Nama Perusahaan
1	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
4	Erajaya Swasembada Tbk.
5	Matahari Department Store Tbk.
6	Mitra Adiperkasa Tbk.
7	Midi Utama Indonesia Tbk.
8	Matahari Putra Prima Tbk.
9	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
10	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.

sumber : BEI (2018)

Berdasarkan tabel 3, terdapat 10 perusahaan yang dipilih guna melakukan perhitungan standar rata-rata industri. Dari 23 perusahaan sektor *trade retail* yang *listing* di BEI, hanya dipilih 10 perusahaan, dikarenakan 10 perusahaan tersebut dalam tiga periode tidak pernah mengalami kerugian. Selain itu terdapat perusahaan yang baru *listing* pada tahun 2015 dan 2016, sehingga tidak ada laporan keuangan yang digunakan untuk perhitungan standar rata-rata industri.

Perhitungan dilakukan dengan membagi jumlah dari tiap-tiap rasio dengan jumlah perusahaan yang ada atau perusahaan yang dijadikan sampel, dengan menghitung rasio rentabilitas yang diantaranya: *gross profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*,

return on investment, dan *return on equity*. Berikut merupakan hasil dari

perhitungan standar rata-rata industri:

1. Standar Rata-rata Industri *Gross Profit Margin (GPM)*

Standar rata-rata diperoleh dari membagi total *gross profit margin* dengan total perusahaan dan perhitungannya berdasarkan rumus (6):

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri } GPM \text{ 2014} &= \frac{280,01\%}{10} \\ &= 28,00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri } GPM \text{ 2015} &= \frac{279,00\%}{10} \\ &= 27,90\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri } GMP \text{ 2016} &= \frac{286,86\%}{10} \\ &= 28,69\% \end{aligned}$$

Perhitungan diketahui bahwa besarnya rata-rata industri untuk *gross profit margin* tahun 2014 adalah sebesar 28,00%. Sedangkan untuk tahun 2015 adalah sebesar 27,90% dan tahun 2016 sebesar 28,96%. Standar rata-rata industri periode 2014-2016 yakni sebesar 28,20% diperoleh dari standar rata-rata per tahun dibagi dengan tiga tahun.

2. Standar Rata-rata Industri *Net Profit Margin (NPM)*

Standar rata-rata diperoleh dari membagi total *net profit margin* dengan total perusahaan dan perhitungannya berdasarkan rumus (7):

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri } NPM \text{ 2014} &= \frac{49,59\%}{10} \\ &= 4,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri } NPM \text{ 2015} &= \frac{46,07\%}{10} \\ &= 4,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri } NPM \text{ 2016} &= \frac{50,67\%}{10} \\ &= 5,07\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa besarnya rata-rata industri untuk *net profit margin* pada tahun 2014 adalah sebesar 4,96%. Tahun 2015 adalah sebesar 4,61% dan tahun 2016 yakni sebesar 5,07%. Sedangkan untuk standar rata-rata industri periode 2014-2016 yakni sebesar 4,88% yang diperoleh dari standar rata-rata industri per tahun dibagi dengan tiga tahun .

3. Standar Rata-rata Industri *Cash Flow Margin*

Standar rata-rata diperoleh dari membagi total *cash flow margin* dengan total perusahaan dan perhitungannya berdasarkan rumus (8):

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri } CFM \text{ 2014} &= \frac{65,50\%}{10} \\ &= 7,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri } CFM \text{ 2015} &= \frac{69,54\%}{10} \\ &= 8,69\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri } CFM \text{ 2016} &= \frac{83,31\%}{10} \\ &= 9,26\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa besarnya rata-rata industri *cash flow margin* untuk tahun 2014 sebesar 7,28%. Sedangkan untuk tahun 2015 sebesar 8,69%, dan tahun 2016 sebesar 9,26%. Standar rata-rata industri periode 2014-2016 yakni sebesar 8,41% yang diperoleh dari standar rata-rata industri per tahun dibagi dengan tiga tahun.

4. Standar Rata-rata Industri *Return On Investment*

Standar rata-rata diperoleh dari membagi total *return on investment* dengan total perusahaan dan perhitungannya berdasarkan rumus (9):

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri } ROI \text{ 2014} &= \frac{99,21\%}{10} \\ &= 9,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri } ROI \text{ 2015} &= \frac{91,03\%}{10} \\ &= 9,10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri } ROI \text{ 2016} &= \frac{90,25\%}{10} \\ &= 9,02\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, diketahui besarnya rata-rata industri *return on investment* tahun 2014 sebesar 9,92%. Sedangkan untuk tahun 2015 sebesar 9,10% dan tahun 2016 sebesar 9,02%. Standar rata-rata industri periode 2014-2016 yakni sebesar 9,35% yang diperoleh dari

standar rata-rata industri per tahun dibagi dengan tiga tahun .

5. Standar Rata-Rata Industri

Return On Equity

Standar rata-rata diperoleh dari membagi total *return on equity* dengan total perusahaan dan perhitungannya berdasarkan rumus (10):

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri ROE 2014} &= \frac{929,89\%}{10} \\ &= 92,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri ROE 2015} &= \frac{254,97\%}{10} \\ &= 25,50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata industri ROE 2016} &= \frac{212,31\%}{10} \\ &= 21,23\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diketahui besarnya standar rata-rata industri *return on equity* tahun 2014 sebesar 92,99%. Tahun 2015 sebesar 25,50% dan tahun 2016 sebesar 21,23%. Standar rata-rata industri periode 2014-2016 yakni sebesar 46,57% .

Rasio Rentabilitas

Pengukuran penilaian kinerja PT MNO dilakukan menggunakan metode analisis rasio rentabilitas, dihitung menggunakan data keuangan perusahaan yang berupa laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan

arus kas periode 2014-2016. Berikut merupakan hasil dari perhitungan rasio rentabilitas:

1. *Gross Profit Margin*

Perhitungan *gross profit margin* berdasarkan rumus (1) yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 4. Perhitungan *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	<i>Gross Profit Margin</i>
1	2	3	4 = 2 : 3
2014	6.160.065.385	17.055.770.501	36,12%
2015	1.987.574.912	17.714.480.053	11,22%
2016	6.137.863.459	45.033.819.819	13,63%

Sumber: data diolah (2018)

Hasil perhitungan pada tabel 4, diketahui bahwa *gross profit margin* perusahaan berfluktuasi. Pada tahun 2014 adalah sebesar 36,12% yang berarti setiap penjualan Rp. 1,- akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0.36,-.

Hal ini menunjukkan perusahaan telah mampu mengelola penjualan untuk menghasilkan laba kotor dengan baik, karena angka rasio telah berada diatas standar rata-rata industri tahun 2014 yakni 28,00% dan standar rata-rata industri periode yakni 28,20%.

Hasil perhitungan untuk tahun 2015 sebesar 11,22%, yang berarti setiap penjualan Rp. 1,- akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0.11,-.

Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola penjualan untuk menghasilkan laba kotor dengan baik, karena angka rasio masih berada dibawah standar rata-rata industri tahun 2015 yakni 27,90% dan standar rata-rata industri periode sebesar 28,20%.

Hasil perhitungan untuk tahun 2016 sebesar 13,63% yang berarti setiap penjualan Rp. 1,- akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0.14,-.

Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola penjualan untuk menghasilkan laba kotor dengan baik, karena angka rasio masih berada jauh dibawah standar rata-rata industri tahun 2016 yakni 28,69% dan standar rata-rata industri periode sebesar 28,20%.

Berdasarkan perhitungan *gross profit margin* untuk periode 2014-2016, menunjukkan bahwa melalui penjualan, perusahaan mampu menghasilkan laba kotor terbesar pada tahun 2014.

2. *Net Profit Margin*

Perhitungan *net profit margin* berdasarkan rumus (2) yaitu:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

Tabel 5. Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	Net Profit Margin
1	2	3	4 = 2 : 3
2014	895.603.512	17.055.770.501	5,25%
2015	702.581.878	17.714.480.053	3,97%
2016	2.899.889.937	45.033.819.819	6,44%

Sumber: data diolah (2018)

Hasil perhitungan pada tabel 5, dapat diketahui bahwa *net profit margin* perusahaan berfluktuasi. Pada tahun 2014 adalah sebesar 5,2% yang menunjukkan setiap penjualan Rp. 1,- akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. Rp. 0.05,-. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola penjualan dengan baik guna menghasilkan laba bersih, karena angka rasio masih berada dibawah standar industri menurut Kasmir (2016) sebesar 20%. Namun, jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri tahun 2014 yakni sebesar 4,96% dan standar rata-rata industri periode yakni 4,88%, angka rasio telah berada diatas standar, sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan telah baik

dalam mengelola penjualannya guna menghasilkan laba bersih.

Hasil perhitungan untuk tahun 2015 yakni sebesar 3,97% yang menunjukkan setiap penjualan Rp. 1,- akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. Rp. 0.04,-. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola penjualan dengan baik untuk menghasilkan laba bersih, karena angka rasio masih berada dibawah standar menurut Kasmir (2016) sebesar 20%. Begitu pula jika angka rasio dibandingkan dengan standar rata-rata industri tahun 2015 sebesar 4,61% dan standar rata-rata industri periode yakni 4,88% maka masih berada dibawah standar.

Hasil perhitungan untuk tahun 2016 yakni sebesar 6,44% yang menunjukkan setiap penjualan Rp. 1,- akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. Rp. 0.06,-. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola penjualan dengan baik guna menghasilkan laba bersih, karena angka rasio sudah berada diatas standar jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri tahun 2016 sebesar 5,07% dan standar rata-rata industri periode yakni sebesar 4,88%. Namun jika dibandingkan dengan standar industri

menurut Kasmir (2016) sebesar 20%, maka perusahaan masih belum cukup baik dalam mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih pada periode 2016.

Berdasarkan perhitungan *net profit margin* untuk periode 2014-2016, menunjukkan bahwa melalui penjualan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih terbesar pada tahun 2016.

3. *Cash Flow Margin*

Perhitungan *cash flow margin* menggunakan rumus (3) yaitu:

$$Cash\ Flow\ Margin = \frac{Arus\ Kas\ Hasil\ Operasi}{Penjualan\ Bersih}$$

Tabel 6. Perhitungan *Cash Flow Margin*

Tahun	Arus Kas Hasil Operasi	Penjualan Bersih	Cash Flow Margin
1	2	3	4 = 2 : 3
2014	3.324.567.196	17.055.770.501	19,49%
2015	126.944.898	17.714.480.053	0.72%
2016	(5.695.050.167)	45.033.819.819	-12,65%

Sumber: data diolah (2018)

Hasil perhitungan pada tabel 6, dapat diketahui bahwa *cash flow margin* PT MNO mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2016. Pada tahun 2014 angka yang diperoleh sebesar 19,49% yang menunjukkan setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan aliran kas sebesar Rp. 0.19,-. Hal ini

menunjukkan perusahaan telah mampu mengelola penjualan untuk menghasilkan arus kas dengan baik, karena angka rasio milik perusahaan telah menunjukkan diatas standar rata-rata industri tahun 2014 yakni sebesar 7,28% dan standar rata-rata industri periode sebesar 8,41%.

Hasil tahun 2015 sebesar 0.72% yang menunjukkan setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan aliran kas sebesar Rp. 0.007,-. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola penjualan untuk menghasilkan arus kas dengan baik, karena angka rasio perusahaan menunjukkan masih jauh dibawah standar rata-rata industri tahun 2015 sebesar 8,69% dan standar rata-rata industri periode sebesar 8,41%.

Hasil tahun 2016 *cash flow margin* yang diperoleh -12,65% yang menunjukkan setiap Rp. 1,- penjualan yang dihasilkan perusahaan akan digunakan untuk membayar pengeluaran arus kas kegiatan operasi sebesar Rp. -0.12,-. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola penjualan untuk menghasilkan arus kas dengan baik, karena angka rasio menunjukkan masih jauh dibawah standar rata-rata industri

tahun 2016 sebesar 9,26% dan standar rata-rata industri periode sebesar 8,41%.

Berdasarkan perhitungan *cash flow margin* untuk periode 2014-2016, menunjukkan bahwa melalui penjualan perusahaan mampu menghasilkan arus kas terbesar pada tahun 2014.

4. Return On Investment

Perhitungan *return on investment* menggunakan rumus (4) yaitu:

$$Return\ On\ Investment = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Tabel 7. Perhitungan *Return On Investment*

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return On Investment
1	2	3	4 = 2 : 3
2014	895.603.512	9.392.944.780	9,53%
2015	702.581.878	11.862.198.913	5,92%
2016	2.899.889.937	18.181.050.727	15,95%

Sumber: data diolah (2018)

Hasil perhitungan pada tabel 7 menunjukkan besarnya *return on investment* dari tahun 2014-2016 berfluktuasi. Pada tahun 2014 angka yang diperoleh adalah 9,53%, yang menunjukkan setiap Rp. 1,- aset yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0.10,-. Hal ini menunjukkan perusahaan telah mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dengan

cukup baik, karena angka rasio yang dimiliki perusahaan mendekati standar rata-rata industri tahun 2014 yakni 9,92% dan telah berada diatas standar rata-rata industri periode yakni 9,35%. Namun jika angka rasio dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2016) sebesar 30%, maka perusahaan dikatakan belum cukup baik dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan keuntungan.

Hasil pada tahun 2015 angka menunjukkan sebesar 5,92%, setiap Rp. 1,- aset yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0.06,-. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu memanfaatkan aset yang dimiliki dengan cukup baik untuk memperoleh keuntungan, karena angka rasio yang dimiliki perusahaan masih dibawah standar rata-rata industri tahun 2015 sebesar 9,10% dan standar rata-rata industri periode sebesar 9,35%, serta standar industri menurut Kasmir (2016) yakni 30%.

Hasil pada tahun 2016 sebesar 15,59% yang berarti setiap Rp. 1,- aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0.16,-. Hal ini menunjukkan perusahaan telah mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk

memperoleh keuntungan sangat baik, karena angka rasio sudah berada diatas standar rata-rata industri tahun 2016 sebesar 9,02% dan standar rata-rata industri periode sebesar 9,35%. Namun jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2016) yakni sebesar 30%, angka rasio ini masih berada dibawah standar, sehingga dapat dikatakan perusahaan belum cukup baik dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan perhitungan *return on investment* untuk periode 2014-2016, menunjukkan bahwa melalui pemanfaatan aset yang dimiliki, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan terbesar pada tahun 2016.

5. Return On Equity

Perhitungan *Return On Equity* menggunakan rumus (5) yaitu:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Tabel 8. Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return On Equity
1	2	3	4 = 2 : 3
2014	895.603.512	1.706.979.495	52,47%
2015	702.581.878	2.561.360.332	27,43%
2016	2.899.889.937	4.434.886.278	65,39%

Sumber: data diolah (2018)

Hasil perhitungan pada tabel 8 menunjukkan besarnya *return on equity* dari tahun 2014-2016 berfluktuasi. Pada tahun 2014 adalah 52,47%, yang menunjukkan setiap Rp. 1,- modal akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0.53,-. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dengan baik, karena angka rasio yang dimiliki perusahaan masih dibawah standar rata-rata industri periode 2014 sebesar 92,89%. Namun jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2016) sebesar 40% dan standar rata-rata periode sebesar 46,57%, maka angka rasio perusahaan sudah berada diatas standar, sehingga dapat dikatakan perusahaan sudah mampu mengelola modal sendiri dengan baik guna mendapatkan keuntungan.

Hasil pada tahun 2015 sebesar 27,43%, setiap Rp. 1,- yang menunjukkan setiap Rp. 1,- modal akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0.27,-. Hal ini menunjukkan perusahaan telah mampu memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan cukup baik, karena angka rasio yang dimiliki

perusahaan telah berada diatas standar rata-rata industri tahun 2015 yakni sebesar 25,50%. Namun jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2016) sebesar 40% dan standar rata-rata periode sebesar 46,57%, maka angka rasio perusahaan masih berada dibawah standar, sehingga dapat dikatakan perusahaan belum mampu mengelola modal sendiri dengan baik guna mendapatkan keuntungan.

Hasil pada tahun 2016 sebesar 65,39% yang menunjukkan setiap Rp. 1,- modal akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0.65,-. Hal ini menunjukkan perusahaan telah mampu memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dengan baik, karena angka rasio yang dimiliki perusahaan telah berada diatas standar industri menurut kasmir sebesar 40%. Selain itu juga telah berada diatas standar rata-rata industri tahun 2016 sebesar 21,23% dan standar rata-rata industri periode sebesar 46,57%

Berdasarkan perhitungan *return on equity* untuk periode 2014-2016, menunjukkan bahwa melalui penggunaan modal yang dimiliki, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan terbesar pada tahun 2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan penulis atas laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas PT MNO selama tiga periode yakni 2014-2016 dengan rasio rentabilitas yang menggunakan perhitungan *gross profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*, *return on investment*, dan *return on equity*, maka penulis dapat menarik kesimpulan, pada perhitungan rasio *gross profit margin* dan *cash flow margin* kinerja perusahaan yang paling baik adalah tahun 2014. Sedangkan untuk *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*, kinerja terbaik perusahaan adalah pada tahun 2016. Sehingga melalui perhitungan berdasarkan rasio rentabilitas, setelah dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2016), standar rata-rata industri pertahun serta standar rata-rata industri periode 2014-2016 maka kinerja terbaik perusahaan adalah pada tahun 2016.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan harus bisa memaksimalkan rentabilitasnya dengan mempertahankan dan

meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba, dengan cara melakukan peningkatan penjualan produk. Selain itu juga dengan memaksimalkan penggunaa modal sendiri serta aktiva yang dimiliki perusahaan agar laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dan digunakan untuk pengembangan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Melalui hasil analisis kinerja perusahaan untuk periode 2014-2016, perusahaan dapat memilih kinerja keuangan pada tahun 2016 untuk diterapkan pada tahun yang akan datang, karena jika dilihat melalui rasio rentabilitas kinerja terbaik PT MNO adalah pada tahun 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet. 2013. Data dan Metode Pegumpulan Data Penelitian. <https://sakupunktursolo.files.wordpress.com/2013/03/data-teknik-pengumpulan-data.pdf>. [Diakses pada tanggal 14 Mei 2018].
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN. Yogyakarta.

- Hikmawati, Fenti. 2017. Metodologi Penelitian. Rajawali Pers. Depok. [_Artikel_594195973550.pdf](#). [Diakses pada 20 Juli 2018].
- Jatmika, Dodik., Mardiyana Andarwati. Pengaruh Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio Rentabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio. <https://www.researchgate.net/publication/324411060>. [Diakses pada tanggal 19 September 2018]
- Linarwati, Mega., Aziz Fathoni, dan Maria M Minarsih. 2016. Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview. <https://jurnal.unpad.ac.id/index.php/MS/article/view/604>. [Diakses pada 14 Mei 2018].
- Lustiyana, Maya., Nengah Sudjana, dan Achmad Husaini. 2016. Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1435>. [Diakses pada 20 Juli 2018].
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Martani, Dwi., Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurmalia., Evi Yuniarti, dan Damayanti. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Baitulmal Wattamwil (BMT) di Kota Bandar Lampung. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Erlangga. Jakarta.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Erlangga. Jakarta.
- Sipahelut, Riana Christy., Sri Murni, dan Paulina Van Rate. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/18641/18160>. [Diakses pada 25 Juli 2018].
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT Grasindo. Jakarta.
- Umar, Husein. 2003. Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wardana, Panji Candra. 2017. Penggunaan Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. ZXY tahun 2014-2016. Tugas Akhir. Politeknik Negeri Lampung.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, Jonathan E. Duchas, Ersa Tri Wahyuni, dan Amir Abdi Jusuf. 2017. Akuntansi Pengantar 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Wicaksono, Guruh Haryo. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Rasio Keuangan Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. http://eprints.ums.ac.id/29239/9/02._Naskah_Publikasi.pdf. [Diakses pada 25 Juli 2018].